

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing dan
Harga Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara di Indonesia
(Periode 2000-2015)**

JURNAL SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Mochamad Rizki Akbar
Nomor Mahasiswa : 14313181
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing dan Harga

Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara di Indonesia

(Periode 2000-2015)

Nama : Mochamad Rizki Akbar
Nomor Mahasiswa : 14313181
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso., S.E., MIDEc

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing dan Harga Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara di Indonesia
(Periode 2000-2015)**

Oleh
Mochamad Rizki Akbar
NIM. 14313181

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Produksi Batubara di Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produksi Batubara di Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh Harga Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder atau kuantitatif, data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*) pada tahun 2000-2015. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (*BPS*), World Coal Association (*WCA*), dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (*ESDM*). Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini antara lain Produksi Batubara di Indonesia (*Y*), Pertumbuhan Ekonomi (*X1*), Penanaman Modal Asing (*X2*), Harga Batubara Internasional (*X3*). Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah model koreksi kesalahan atau *Error Correction Models* (*ECM*), dengan mempertimbangkan uji *Mckinnon*, *White* dan *Davidson* (*MWD*). Pengolahan datanya menggunakan *Eviews 9.0*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap Produksi Batubara di Indonesia dalam jangka pendek namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. (2) Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Batubara di Indonesia namun berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang. (3) Harga Batubara Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Batubara di Indonesia namun berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang.

Kata kunci : *Produksi Batubara, Pertumbuhan Ekonomi, PMA, Harga Batubara Internasional*

I. PENDAHULUAN

Cadangan batubara Indonesia hingga saat ini memiliki sekitar 104,75 miliar ton. Pada tahun 2013 cadangan batubara Indonesia yang sudah siap untuk ditambang sebesar 5.5029 juta ton dan tersebar antara lain di wilayah Sulawesi sebesar 0,06 juta ton, Kalimantan sebesar 4.624 juta ton, dan Sumatera sebesar 904,8 juta ton. (Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral - KESDM, 2013).

Produksi batubara memiliki peranan besar dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional melalui penerimaan negara dalam meningkatkan taraf hidup serta menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat.

Untuk melakukan analisis terkait pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara/daerah diperlukan indikator yang sangat bisa membantu pembangunan tersebut salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Sirojuzilam (2008) menjelaskan indikator pertumbuhan ekonomi daerah sebagai keberhasilan pembangunan daerah bakal lebih cepat apabila memiliki keuntungan absolute kaya akan sumber daya alam, mengukur kualitas hidup manusia sehingga semakin tinggi pula taraf hidup manusia maka semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi.

Pada periode 2000-2004 dapat dilihat grafik diatas menunjukkan, angka rata-rata PDB yang mulai memulih ekonominya pada 4,6% setiap tahunnya. Setelah itu, pertumbuhan PDB mengalami peningkatan drastis pada tahun 2007, pada tahun 2009 pertumbuhan PDB jatuh menjadi 4,6% akibat guncangan dan ketidakjelasan finansial global, setelah itu mulai memuncak lagi pada tahun 2011 yaitu sekitar 6,5%. Meskipun mulai kembali memuncak, setelah 2011 pengembangan perekonomian Indonesia mulai menurun. Sedangkan pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan tiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 merupakan pertumbuhan ekonomi paling rendah sebesar 4,8%.

Meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada harga-harga komoditi, menurunnya pasar saham dan nilai tukar rupiah yang mulai melemah, perekonomian Indonesia masih bisa tumbuh dengan semestinya. Kesuksesan ini juga didukung dengan konsumsi domestik yang selalu berlanjut diiringi oleh terbatasnya ekspor Indonesia terhadap perekonomian nasional dan pasar yang nilai kepercayaannya tinggi.

Di sisi lain sektor penggalan batubara juga merupakan sektor yang sedang mengalami pertumbuhan terendah di Indonesia, dikarenakan hasil pertambangan tersebut lebih banyak dijual sebagai uotput bahan baku mentah, bahan baku mentah seharusnya bisa dikembangkan menjadi bahan yang siap jadi dan siap digunakan oleh konsumen, lalu bahan siap jadi tersebut bisa diekspor, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam negeri. Disamping kontribusi sektor pertambangan yang sedikit terhadap PDB Indonesia, sektor ini juga sangat lemah dalam menyerap tenaga kerja sehingga yang terjadi adanya banyak perusahaan pertambangan di suatu daerah yang tidak memungkinkan untuk membuka lebih luas lagi lowongan pekerjaan mereka. Bahkan dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh sektor ini juga sangat besar seperti perikanan, pertanian, kehutanan, dll. Lalu mengapa industri batubara memiliki nilai kontribusi yang relatif rendah terhadap perekonomian Indonesia disamping produksi dan ekspor batubara yang mengalami peningkatan akhir-akhir ini?

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2015 produksi batubara Indonesia mencapai 461 juta ton dan meningkat pesat enam kali lipat dalam 15 tahun terakhir. Produksi batubara ini tumbuh rata-rata 14 persen per tahun. Jumlah produksi tertinggi pernah dicapai pada 2012 dengan mencapai 466 juta ton. Lokasi produksi batubara di Indonesia terbesar berada di wilayah Kalimantan mencapai 93 persen, sisanya 7 persen berada di wilayah Sumatera. Untuk kualitas batubara, mayoritas kelas menengah sebesar 63 persen, kualitas rendah 29 persen, kualitas tinggi 5 persen dan kualitas sangat tinggi 3 persen.

Untuk jumlah sumberdaya dan cadangan batubara, Data Direktorat Jenderal 2016 menunjukkan wilayah dengan kekayaan batubara terbesar terkonsentrasi di 2 pulau yaitu Sumatera (50 persen) dan Kalimantan (49,5 persen), sisanya tersebar di pulau lain. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah pelaku tambang yang mengakibatkan terjadinya peningkatan juga pada produksi batubara.

Pada tahun 2008 hingga 2013 produksi batubara secara konsisten mengalami peningkatan, dengan itu Indonesia bisa mencapai posisi ketiga negara dan dapat bersaing dengan China dan Amerika Serikat penghasil batubara terbesar di dunia tetapi dengan semakin meningkatnya jumlah produksi batubara yang dihasilkan tidak diiringi pula dengan tingkat konsumsinya yang selama ini pemanfaatannya di dalam negeri meliputi penggunaan di PLTU, industri kertas, industri metalurgi, industri tekstil, industri semen, dan industri lainnya. Dengan tingginya tingkat produksi batubara dibandingkan tingkat konsumsinya dikarenakan selama ini hasil produksi batubara Indonesia lebih banyak digunakan untuk kebutuhan ekspor dan kurangnya penyerapan pasar untuk kebutuhan industri dalam negeri ini.

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2000 sampai dengan sepanjang tahun 2011, harga batubara dunia mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut disinyalir karena musim dingin di Eropa dan kenaikan harga minyak sehingga meningkatkan permintaan atas batubara dunia. Selain itu, adanya peningkatan kapasitas PLTU batubara dan produksi baja di Asia dan Eropa turut andil peran dalam peningkatan permintaan batubara. Dengan pasokan batubara yang mulai menurun, sedangkan kondisi permintaannya justru meningkat, mendorong harga batubara jadi naik. Kemudian harga batubara melemah pada tahun 2002 hingga 2015 karena tren kenaikan harga tahun-tahun sebelumnya, mendorong negara eksportir batubara dunia meningkatkan produksinya. Demikian halnya dengan Indonesia yang meningkatkan produksinya sehingga menyebabkan pasokan batubara dunia meningkat sehingga memicu melemahnya harga batubara dunia.

Investasi diharapkan juga dapat membantu menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran investasi yang baik sangat amat diharapkan dalam membantu memaksimalkan investasi luar negeri (PMA) maupun dalam negeri (PMDN), walaupun terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah masih menjadi kendala dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pentingnya investasi swasta bagi perkembangan suatu bangsa yaitu agar bisa menyediakan barang global atau menggantikan barang modal yang rusak ataupun yang sudah tidak efektif lagi.

Dalam perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Tingkat kepeminatan investor terhadap masing-masing sektor khususnya pada Sektor Primer, dapat dilihat sektor pertambangan menjadi sektor paling menarik bagi investasi asing. Dimana cukup mengembirakan pada tahun 2013 menjadi tahun meningkat pesatnya investasi PMA sebesar US\$ 4.816,40 dari total 820 proyek. Tetapi pada tahun 2015 investasinya mulai menurun menjadi US\$ 4.017,20 dari total 1.066 proyek.

Proporsi Penanaman Modal Asing di dalam PDB dan pesatnya pertumbuhan investasi bukan berarti pembangunan ekonomi berjalan dengan baiknya dan begitu pula sebaliknya, karena yang penting itu bukan besarnya investasi tersebut dalam jumlah proyek atau nilai uang, tetapi bagaimana efisiensi atau produktivitas dari investasi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Produksi Batubara

Soelistijo, Wibowo, dan Wibawa (2012) menyatakan batubara memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional yang ditujukan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor batubara memberikan kontribusi perekonomian yang riil dan sebagai modal dasar pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan sosial.

2. Harga Batubara Acuan (Internasional)

Secara umum pengertian harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi dari produsen/pemilik komoditi. Sebagai salah satu negara pengekspor batubara terbesar dunia menjadikan Indonesia sebagai referensi harga batubara dunia.

3. Penanaman Modal Asing

Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder atau kuantitatif, data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*) pada tahun 2000-2015. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), World Coal Association (WCA), dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini antara lain Produksi Batubara di Indonesia (Y), Pertumbuhan Ekonomi (X1), Penanaman Modal Asing (X2), Harga Batubara Internasional (X3).

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah model koreksi kesalahan atau *Error Correction Models* (ECM), dengan mempertimbangkan uji *Mckinnon, White dan Davidson* (MWD) terlebih dahulu untuk menguji bentuk fungsi sehingga bisa mendapatkan hasil regresi terbaik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel dan Eviews 8.0*. Model ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen terhadap variabel dependen (Hakim, 2014).

Setelah itu untuk teknik analisis data yang digunakan antara lain (1) Uji MWD untuk menemukan hasil regresi terbaik antara model regresi dan model regresi log linier. (2) Uji stasioneritas untuk mengetahui sifat dan kecendrungan data yang ingin dianalisis. (3) Uji drajat integrasi yaitu metode lanjutan dari hasil uji akar-akar unit. (4) ECM untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (5) Uji hipotesis pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat atau uji t (6) Uji hipotesis semua variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (7) Uji koefisien determinasi dengan melihat besarnya R² (8) Melakukan uji asumsi klasik.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan jangka pendek

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf

signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga hitung lebih besar dari rtabel, maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis diuji menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM).

ECM pada dasarnya adalah alat yang berguna dalam menganalisis permasalahan yang terjadi pada ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Munculnya ECM melalui cara proporsi disequilibrium pada satu periode dikoreksi pada periode selanjutnya guna meminimalkan dampak perbedaan kekonsistenan dari hasil estimasi antara jangka pendek maupun jangka panjang dan dalam menggunakan model yang dianalisis tidak ada kesalahan lagi.

Tabel 4.1 Ringkasan hasil analisis ECM (jangka pendek)

Variabel	Probabilitas	Keterangan
PE	0.0000	Signifikan
PMA	0.1902	Tidak Signifikan
HBC	0.6597	Tidak Signifikan
E	0.0003	Signifikan

a. Uji t terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis ECM diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Dlog (PE) berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $7.177024 > 3.105807$ dan nilai probabilitasnya pada drajat keyakinan $\alpha = 1\%$ sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan secara mempengaruhi produksi batubara dalam jangka pendek. Nilai koefisien sebesar 0.988547 dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan mempengaruhi peningkatan volume produksi batubara sebesar 0.98%.

b. Uji t terhadap realisasi investasi Penanaman Modal Asing

Dari hasil analisis ECM diketahui bahwa variabel penanaman modal asing Dlog (PMA) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $1.405274 < 3.105807$ dan nilai probabilitasnya yang diatas pada drajat keyakinan $\alpha = 1\%$ hingga 10% yaitu sebesar 0.1902, maka dapat disimpulkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan dan secara tidak mempengaruhi produksi batubara dalam jangka pendek.

c. Uji t terhadap Harga Batubara Internasional

Dari hasil analisis ECM diketahui bahwa variabel harga batubara internasional Dlog (HBC) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $-0.453763 < 3.105807$ dan nilai probabilitasnya yang diatas pada drajat keyakinan $\alpha = 1\%$ hingga 10% yaitu sebesar 0.6597, maka dapat disimpulkan harga batubara internasional tidak berpengaruh signifikan dan secara tidak mempengaruhi produksi batubara dalam jangka pendek.

d. Uji t terhadap variabel Error

Berdasarkan Tabel diketahui nilai koefisien Error (E) menunjukkan data yang sudah valid dengan nilai signifikan = $0,0003 < 0,05$. Artinya bahwa proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan produksi batubara periode 2000-2015 relatif cepat dengan nilai keseimbangan sebesar -0,31709. Apabila terdapat ketidakseimbangan masa lalu

sebesar 100 %, maka PRO akan menyesuaikan diri dengan menurunkan volume sebesar 37,17 %.

2. Pendektan Jangka Panjang

Modal jangka panjang dalam penelitian ini dapat digambarkan dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Ringkasan hasil analisis dengan pendekatan jangka panjang

Variabel	Probabilitas	Keterangan
PE	0.4901	Tidak Signifikan
PMA	0.0732	Signifikan
HBC	0.0060	Signifikan

a. Uji t terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi jangka panjang diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi $\log(\text{PE})$ tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung lebih kecil sebesar $0.711953 < 1.795885$ dan nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan drajat keyakinan $\alpha = 5\%$ maupun 10% sebesar 0.4901 , maka dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan secara tidak mempengaruhi produksi batubara dalam jangka panjang.

b. Uji t terhadap realisasi investasi Penanaman Modal Asing

Dari hasil analisis regresi jangka panjang diketahui bahwa penanaman modal asing $\log(\text{PMA})$ berpengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $1.963431 > 1.795885$ dan nilai probabilitasnya pada drajat keyakinan $\alpha = 10\%$ sebesar 0.0732 , maka dapat disimpulkan penanaman modal asing berpengaruh signifikan dan secara mempengaruhi produksi batubara dalam jangka panjang. Nilai koefisien sebesar 0.415299 dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan realisasi investasi penanaman modal asing sebesar 1% , maka akan mempengaruhi peningkatan volume produksi batubara sebesar $0,42\%$.

c. Uji t terhadap Harga Batubara Internasional

Dari hasil analisis regresi jangka panjang diketahui bahwa harga batubara Internasional $\log(\text{HBC})$ berpengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $3.328324 > 1.795885$ dan nilai probabilitasnya pada drajat keyakinan $\alpha = 5\%$ sebesar 0.0060 , maka dapat disimpulkan harga batubara Internasional berpengaruh signifikan dan secara mempengaruhi produksi batubara dalam jangka panjang. Nilai koefisien sebesar 0.774888 dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan harga batubara Internasional sebesar 1% , maka akan mempengaruhi peningkatan volume produksi batubara sebesar $0,77\%$.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Produksi Batubara di Indonesia.

Dari hasil pengujian variabel pertumbuhan ekonomi dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif dan mempengaruhi produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif dalam jangka panjang. Dapat diartikan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri akan berpengaruh terhadap peningkatan volume produksi batubara di Indonesia. Karena dengan itu perusahaan batubara berpotensi dapat menciptakan kesejahteraan dalam negeri yang kaya sumber

daya alam. Dengan memperkuat ekspor sebagai kontribusi ekonomi nasional. Perusahaan pertambangan bisa menguntungkan ekonomi masyarakat dalam negeri dan sekitar area pertambangan karena adanya pemembangun infrastruktur untuk jalan hingga tenaga listrik. (Skaer, 2002) menyatakan perusahaan pertambangan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Namun hanya berpengaruh pada jangka pendek, sedangkan pada jangka panjang faktanya sektor batubara hanya menyumbang sekitar 4% dari PDB Indonesia dengan prospek pertumbuhan di masa depan yang sangat terbatas. Fluktuasi besar-besaran yang terjadi dalam neraca pembayaran dan nilai tukar berdampak banyaknya Industri ekstraktif seperti pertambangan batubara mulai mengguncang perekonomian Indonesia. Dampak yang terjadi dari fluktuasi ini yaitu mengalihkan dan mengalau investasi modal awal sehingga menghambat pembangunan jangka panjang dari industri yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi. Karena pasar batubara Internasional yang akhir-akhir ini lemah, Indonesia ikut menderita karena kejadian tersebut. Alasan sistemik, termasuk yang paling penting, upaya agresif Cina untuk mengurangi konsumsi batubara dan lebih mengutamakan energi ramah lingkungan, yang berarti harga batubara tidak mungkin akan pulih dalam waktu dekat. Dengan lebih memaksimalkan ekspor batubara, pasalnya 70 persen hasil batubara tersebut di ekspor sementara biaya dalam bentuk mata uang rupiah. Hal tersebut diyakini untuk mencegah melemahnya nilai tukar rupiah sewaktu-waktu. Dengan meningkatnya harga komoditas ekspor membantu perekonomian Indonesia. Dari sisi historis Indonesia, pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi maka harga komoditas itu pun tinggi.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produksi Batubara di Indonesia.

Hasil pengujian variabel penanaman modal asing dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif terhadap produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang hubungan positif tersebut dapat diartikan setiap terjadi peningkatan realisasi penanaman modal asing akan mempengaruhi peningkatan produksi batubara di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek PMA tidak signifikan namun berpengaruh positif terhadap produksi batubara di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang seharusnya investasi bisa menjadi faktor pendukung meningkatkan tabungan domestik Indonesia yang rendah, benar itu sangat diperlukan terutama investasi dari luar negeri. Investasi luar negeri atau asing mampu berperan sebagai investasi yang akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi, lalu sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang seperti Indonesia. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson,2003).

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, penanaman modal asing ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha dalam negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing (PMA) menjelaskan bahwa sangat mendukung peranan yang positif bagi negara berkembang untuk mencapai

target-target pertumbuhan dan pembangunan. Pada tahun 2002 sampai tahun 2006 realisasi PMA mengalami penurunan, hal ini diasumsikan terjadi karena beberapa faktor yaitu terjadinya tumpang tindih lahan dan harga pertambangan menurun sehingga mengganggu investasi sektor pertambangan maupun produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek.

c. Pengaruh Harga Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara.

Variabel harga batubara internasional mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang hubungan positif tersebut dapat diartikan setiap terjadi peningkatan harga batubara Internasional akan mempengaruhi peningkatan juga terhadap produksi batubara di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek harga batubara Internasional tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap produksi batubara di Indonesia. Pada tahun 2011 harga batubara melonjak ke level yang sebelumnya mengalami penurunan di awal 2008, sehingga industri pertambangan di masa yang akan datang mulai optimis untuk melebarkan sayapnya. Kenaikan harga ini dipicu oleh meningkatnya permintaan batubara domestik di Indonesia seiring dengan kembalinya pembangkit listrik tenaga batubara baru dan mulai pulihnya harga minyak mentah, namun yang lebih penting lagi yaitu kebijakan penambangan batubara China. China sebagai produsen dan konsumen batubara terbesar di dunia, memutuskan untuk mengurangi konsumsi batubara dan lebih mengutamakan energi yang ramah lingkungan.

Namun, mengingat aktivitas ekonomi global masih agak suram, masih ketergantungan pada kebijakan batubara china membuat arah harga batubara dalam jangka pendek hingga menengah akhir-akhir ini tidak menentu. Hal ini seperti di tahun 2000-2007 yaitu terjadinya kelebihan penawaran yang sangat besar dan diperburuk oleh antusiasme para penambang batubara untuk memproduksi dan menjual batubara sebanyak mungkin dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan karena saat ini harga batubara global begitu rendah. Maka dari itu sangat negatif apabila harga batubara global masih rendah dan tetap memproduksi batubara hingga terjadinya penumpukan atau kelebihan persediaan batubara dalam negeri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif dan mempengaruhi produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang.
2. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek namun berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang.
3. Harga batubara internasional mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batubara di Indonesia dalam jangka pendek namun berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang.

b. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk kedepannya sektor pertambangan batubara harus mendapatkan prioritas dikarenakan batubara merupakan sektor kunci di dalam perekonomian dan salah satu sumber daya energi yang sangat strategis bagi pembangunan dalam jangka panjang. Kerjasama pemerintah daerah dengan pihak swasta pun dapat dilakukan untuk membantu pengembangan kegiatan sektor ini misalnya dengan pengadaan sarana maupun prasarana yang mendukung kegiatan produksi, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan melakukan transfer teknologi antar negara. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat.
2. Aktivitas ekonomi global masih agak suram, masih ketergantungan pada kebijakan batubara china membuat arah harga batubara dalam jangka pendek hingga menengah akhir-akhir ini tidak menentu. Hal ini seperti di tahun 2000-2007 yaitu terjadinya kelebihan penawaran yang sangat besar dan diperburuk oleh antusiasme para penambang batubara untuk memproduksi dan menjual batubara sebanyak mungkin dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan karena saat ini harga batubara global begitu rendah. Maka dari itu sangat negatif apabila harga batubara global masih rendah dan tetap memproduksi batubara hingga terjadinya penumpukan atau kelebihan persediaan batubara dalam negeri.
3. Realisasi penanaman modal asing terhadap batubara dalam negeri juga harus ditingkatkan, karena dengan investasi asing yang meningkat mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain itu banyak manfaat lainnya yang ditimbulkan dari adanya investasi diantaranya meningkatkan kesempatan kerja, terjadi alih teknologi, produksi barang dan jasa yang diperlukan dalam masyarakat yang dapat ditingkatkan. Sedangkan pemerintah terkait harus mampu menarik minat investor terutama investor dalam negeri agar investasinya segera dapat terealisasi. Diantaranya meningkatkan keamanan, memberikan jaminan kepastian hukum, menjaga stabilitas ekonomi, menyediakan infrastruktur yang baik dan memadai, membuat peraturan yang tidak menyulitkan investor, serta mempermudah prosedur dan izin usaha.

Daftar Pustaka

- Dominick, S. (2007). Ekonomi Internasional. Jakarta: Salemba Empat.*
- Gaspersz, V. (1996). Total Quality Management. Gramedia Pustaka Utama, 170-171.*
- Hakim, A. (2014). PENGANTAR EKONOMETRIKA. Yogyakarta: Ekonisia.*
- HS, S. (2012). Hukum Pertambangan Mineral & Batubara. Jakarta: Sinar Grafika.*
- Jamli. (2012). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kartanegara. Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 2, 2168-2357.*
- Kartasapoetra, G. (1985). Manajemen Penanaman Modal Asing. Bina Aksara, Bandung, 92.*
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*
- Nicholson, W. (1999). Mikro Ekonomi Intermediates dan Aplikasinya. Erlangga.*
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. (2007). Mikro ekonomi edisi keenam. Indeks: Jakarta, 199.*
- Sadono, S. (2012). Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Sirojuzilam. (2008). Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Press.*
- Soekartawi. (1990). Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Pers: Jakarta.*
- Soelistijo, U. W., Wibowo, A. P., & Wibawa, H. (2012). PERANAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI BANTEN TAHUN 2000-2025: PENDEKATAN ANTAR-INDUSTRI. JTM, 157-170.*
- Stephens, C., & Ahern, M. (2001). Worker and Community Health Impacts Related to Mining Operations Internationally A Rapid Review of the Literature. Mining, Minerals, and Sustainable Development, 25.*

- Sukirno, S. (2002). Teori Mikro Ekonomi. Rajawali Press: Jakarta, 14.*
- Sukirno, S. (2013). Makro ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada.*
- Sulaksono, A. (2015). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 20, No. 1.*
- Sulaksono, A. (t.thn.). PENGARUH PRODUKSI BATUBARA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA ERA OTONOMI DAERAH DI INDONESIA. Jurnal.*
- Sultan. (2009). Potensi Produksi Batubara di Indonesia Periode 1995-2009. Buletin Ekonomi, Vol. 7, No. 2, 131-246.*
- Suseno, T., & Haryadi, H. (2013). Analisis Kebijakan Pengendalian Produksi Batubara Nasional dalam Rangka Menjamin Kebutuhan Energi Nasional. Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara, Vol. 9, No. 1, 23-24.*
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika Teori dan aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi UII.*
- Wiranata, I. G. (2007). Kajian Hukum Penanaman Modal. Universitas Lampung, Bandar Lampung.*